

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu usaha pemerintah dalam menambah pendapatan daerah berasal dari berbagai sumber yaitu non migas dan migas. Non migas merupakan sumber pendapatan yang berasal dari bukan kekayaan alam sedangkan migas yang berasal dari kekayaan alam. Didalam menambah pendapatan daerah adalah dari sektor non-migas yang salah satunya adalah sektor pariwisata. Selain untuk meningkatkan pendapatan daerah, sektor pariwisata ini juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat nasional, mengurangi pengangguran, menciptakan lapangan kerja, juga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat. Hal ini telah menjadi alasan pembangunan sektor pariwisata juga bisa dikatakan sebagai produk alternatif penghasil devisa bagi negara.

Sejalan dengan usaha untuk meningkatkan perekonomian daerah, pemerintah Provinsi Bali harus mampu mengembangkan potensi ekonomi diwilayahnya secara efektif dan efisien. Salah satu potensi yang dimiliki Provinsi Bali ialah sektor pariwisata, maka sangat diharapkan pemerintah Provinsi Bali mampu untuk mengembangkan potensi di sektor wisata ini, karena keberadaan sektor pariwisata tersebut mampu mengangkat perekonomian di Provinsi Bali.

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Dalam rangka meningkatkan pendapatan daerah, maka pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi pariwisata menjadi hal yang sangat penting. Secara luas pariwisata dipandang sebagai kegiatan yang mempunyai multidimensi dari rangkaian suatu proses pembangunan. Pembangunan merupakan rangkaian upaya yang berkesinambungan yang meliputi seluruh kehidupan masyarakat bangsa dan negara untuk melaksanakan tugas mewujudkan tujuan nasional.

Pariwisata merupakan salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan sumber penyedia lapangan pekerjaan, meningkatkan penghasilan, standart hidup serta meningkatkan sektor-sektor produktif lainnya. Selain itu juga banyak sekali makna yang bisa kita ambil dalam pengembangan sektor pariwisata salah satunya adalah menggalang persatuan bangsa yang masyarakatnya memiliki daerah yang berbeda-beda dari mulai dialek, adat istiadat, makanan yang khas ditiap daerah dan cita rasa yang beraneka ragam pula.

Provinsi Bali merupakan daerah dengan beragam tujuan wisata, yang dimana provinsi terbagi menjadi delapan kabupaten dan satu kota. Provinsi Bali memiliki berbagai karakteristik potensi wisata yang terdiri dari wisata pantai, wisata petualangan, dan wisata budaya ataupun wisata religi. Lokasi yang berpotensi wisata adalah Kabupaten Tabanan, Buleleng, Jembrana, Gianyar, Karangasem, Bangli, Badung dan Kota Denpasar.

Bidang kepariwisataan, pariwisata yang di tawarkan oleh kabupaten dan kota di Provinsi Bali yaitu merupakan pariwisata yang terdiri dari berbagai macam adat budaya, kelestarian alamnya, dan keindahan alam yang memuaskan mata yang dimana wisata tersebut akan menarik minat para wisatawan.

Akibat semakin berkembangnya dunia kepariwisataan di Provinsi Bali khususnya di Kabupaten ataupun kota yang biasa disebut dengan *surga alam di pulau Bali* yang semakin populer dan semakin banyak wisatawan yang berkunjung yang dimana semakin banyak pengunjung yang datang maka semakin banyak pemasukan suatu daerah, yang dimana sangat dibutuhkan sarana dan prasarana yang bisa mendukung bidang kepariwisataan yang menyeuruh dan terintegrasi agar bisa berjalan dengan baik.

Kabupaten dan kota yang ada di Provisi Bali bukan hanya dikenal oleh masyarakat Indonesia, tetapi sudah menjadi agenda wisata bagi masyarakat dunia. Tidak pernah sepi dari para pengunjung terutama turis, bahkan mereka betah untuk tinggal sehari-hari disana. Menyusuri kawasan wisata-wisata yang ditawarkan oleh tiap kabupaten maupun kota untuk menyaksikan indahny alam di daerah yang penuh dengan wisata-wisata alamnya.

Maka jika ada tempat wisata yang merarik dengan begitu juga akan ada wisatawan yang berkunjung, dimulai dari wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik. Bila tempat-tempat wisata semakin banyak dan semakin menarik perhatian para wisatawan untuk datang, maka akan menambah jumlah wisatawan yang akan berkunjung untuk tujuan-tujuan tertentu seperti

rekreasi, olah raga, maupun untuk perjalanan bisnis. Jika wisatawan yang semakin banyak untuk berkunjung maka tidak heran pula banyaknya hotel atau vila-vila yang dibangun guna mendapatkan pundi-pundi uang dari para wisatawan yang hendak menginap atau beristirahat.

Dengan adanya hotel-hotel yang ada di sekitar daerah wisata, maka wisatawan tidak perlu lagi khawatir akan beristirahat atau menginap ketika berwisata. Hotel-hotel yang ditawarkan juga memiliki banyak jenisnya mulai hotel berbintang sampai dengan non bintang memiliki tingkat harga tersendiri, begitupun dengan kamar-kamar yang ada di hotel tersebut memiliki farian harga yang berbeda. Hotel yang ditawarkan akan sebanding dengan jumlah uang yang dibayarkan dengan ketentuan-ketentuan layanan sesuai dengan tarif yang telah di tetapkan oleh pihak hotel. Semakin baik pelayanan dan fasilitas yang disediakan maka akan semakin banyak pula wisatawan yang akan tertarik dan nyaman untuk dijadikan tempat beristirahat ketika lelah seharian beraktifitas.

Banyaknya wisata yang ditawarkan maka akan banyak pula wisatawan yang berkunjung, dan banyak juga wisatawan yang menginap dan tingkat hunian hotel juga akan ikut meningkat dengan demikian secara langsung juga akan berpengaruh pada pendapatan sektor pariwisata. Ada pepatah mengatakan “ada gula, ada semut” yang dimana jika ada tempat yang menarik, maka akan semakin banyak orang yang ingin melihatnya.

Maka tidak heran dengan semakin banyaknya tempat wisata yang ditawarkan maka akan semakin banyak jumlah wisatawan yang berminat

untuk berkunjung ke tempat-tempat yang memiliki potensi pariwisata yang besar. Jika pariwisata semakin banyak dan pengunjung dari mancanegara maupun wisatawan domestik juga semakin banyak, maka tingkat hunian hotel akan semakin ikut meningkat dan pendapatan dari kepariwisataan akan menjadi penunjang utama bagi pendapatan sektor pariwisata.

Pendapatan yang di dapat dan dimasukkan dalam sektor pariwisata itu terkumpul dalam Pendapatan Asli Daerah yang dimana PAD tersebut pendapatan daerah yang terkumpul dari pajak-pajak yang diambil sesuai dengan peraturan UUD, yang dimana setiap wisatawan masuk kesuatu tempat pariwisata dan hotel maka tempat wisata dan hotel membayar pajak yang masuk dalam sumber pendapatan asli daerah yang didapat dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah dan pengolahan kekayaan daerah yang dipisah, dan lain-lain PAD yang sah.

Sektor pariwisata masuk dalam Pendapatan Asli Daerah (PAD) dikarenakan pendapatan asli daerah terdapat pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan daerah dan pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah semua itu termasuk dari pendapatan sektor pariwisata yang di dapat dari wisata yang di daerah tersebut. Penyumbang pendapatan daerah terbanyak dari wisata yang tersedia di daerah tersebut, semakin banyak wisata yang didirikan oleh pemerintah daerah maka semakin banyak pula pendapatan bagi daerah dan terlaksananya pembangunan daerah demi kesejahteraan wilayah.

**Tabel 1.1**  
**Pendapatan Asli Daerah (PAD) Tahun 2006-2015, (juta rupiah)**

Tahun	PAD Provinsi Bali	
	Rp	%
2006	700.021.482	-
2007	803.562.137	14,79
2008	1.278.763.240	591,36
2009	1.462.367.821	781,05
2010	1.730.219.212	18,32
2011	2.491.327.749	43,99
2012	3.235.140.107	29,86
2013	4.033.937.267	24,69
2014	4.842.700.554	20,04
2015	5.377.762.613	10,05

*Sumber : BPS, Statistik Indonesia 2015*

Pada tabel 1.1 menunjukkan presentase yang didapat dari pendapatan asli daerah (PAD) yang termasuk pendapatan pariwisata di Provinsi Bali. Tingkat presentase dari pendapatan asli daerah ini cukup dibilang normal dengan naik turun kenaikan yang terjadi maka bisa dibilang ekonominya dibilang cukup baik, pada tahun 2006 ke 2007 kenaikan pendapatan sebesar 14,79% dan meningkat kembali di tahun 2008 dan 2009 yang dimana 2008 sebesar 591,36% dan 2009 sebesar 781,05% kenaikan yang cukup tinggi ini dikarenakan pajak dan retribusi yang didapat daerah dari sektor pariwisata dan dari sektor lainnya cukup besar, pajak dan retribusi terealisasi dengan lancar hingga membuat kenaikan terhadap pendapatan asli daerah. Tetapi pada tahun 2010 kenaikan pendapatan daerah menurun cukup drastis dibandingkan dua tahun sebelumnya hingga hanya mendapatkan sedikit kenaikan yaitu 18,32% penurunan ini dikarenakan adanya pemungutan pajak

yang kurang terealisasi dan pemungutan retribusi yang tidak berjalan lancar, pada tahun 2011 kenaikan pendapatan daerah meningkat dengan jumlah presentase sebesar 43,99% dan mengalami penurunan kembali di tahun-tahun berikutnya yaitu pada tahun 2012 kenaikan hanya sebesar 29,86% pada tahun 2013 sebesar 24,69%, dan pada 2015 penurunan terendah pendapatan daerah sebesar 10,05% dari tahun 2014 yang persentase pendapatan daerahnya sebesar 20,04%. Pemasukan dari penghasilan atau pendapatan daerah dari sektor pariwisata selalu meningkat, asalkan pengelolaan wisata alam atau daerahnya terlaksana dengan rapi dan pembayaran pajak retribusi terealisasi dengan benar, dan dijaganya kelestarian alam dan wisatanya sehingga minat pengunjung juga semakin meningkat.

Dari latar belakang masalah yang diuraikan penulisan tertarik untuk melakukan penelitian tentang judul “**Analisis Pengaruh Jumlah Wisatawan Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata Di Kab/Kota Provinsi Bali**” (studi kasus ini di kawasan Kabupaten dan Kota Provinsi Bali)

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh jumlah wisatawan yang berkunjung dan jumlah hunian hotel terhadap pendapatan sektor pariwisata
2. Bagaimana perbedaan pengaruh pendapatan wisatawan dan pendapatan hunian hotel terhadap pendapatan pada kab/kota di Provinsi Bali

### **C. Batasan Masalah**

Agar pokok permasalahan tidak terlalu melebar dan mencapai tujuan utama dari penelitian ini maka di buat suatu batasan masalah, yaitu pengaruh jumlah wisatawan dan tingkat hunian hotel terhadap pendapatan di sektor pariwisata yang berada di lingkup Kabupaten/Kota Provinsi Bali.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah wisatawan yang berkunjung dan jumlah hunian hotel terhadap pendapatan sektor pariwisata.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan wisatawan dan pendapatan hunian hotel terhadap pendadatan pada kab/kota di Provinsi Bali

### **E. Manfaat Penelitian**

penelitian ini diharapkan memberikan wawasan kepada:

1. Pengambil kebijakan

Bagi pengambil kebijakan dalam hal ini adalah pemerintah, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna untuk memahami perubahan hal yang mempengaruhi tingkat kunjungan wisatawan.

2. Bagi ilmu pengetahuan

Secara umum penelitian ini diharapkan menambah hasil ekonomi khususnya ekonomi khususnya bagi ekonomi pembangunan daerah. manfaat khusus bagi ilmu pengetahuan yakni dapat meningkatkan pendapatan bagi perekonomian masyarakat.



### 3. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain diharapkan dapat menjadi sumber informasi sehingga menjadi petunjuk umum dalam melakukan penelitian yang selanjutnya.

